

**NILAI FILOSOFIS *PEMAMANEN* DALAM
TRADISI SUKU ALAS DI KECAMATAN
BADAR KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

OMAR DABY

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
NIM: 210301001



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Omar Daby

NIM : 210301001

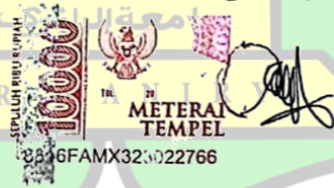
Jenjang : Strata Satu (1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 24 Juli 2025

Yang menyatakan,



Omar Daby

210301001

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

OMAR DABY

NIM: 210301001

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,  Pembimbing II,

A R - R A N I R Y



Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001



Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag
NIP. 197303262005011003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 15 Agustus 2025 M
20 Safar 1447 H

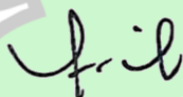
di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



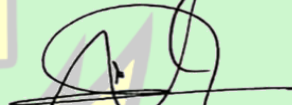
Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001

Anggota I,



Dr. Firdaus, S.Ag., M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

Sekretaris,



Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag
NIP. 197303262005011003

Anggota II



Raina Wildan, S.Fil.I., M.A
NIP. 198302232023212027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Omar Daby/210301001
Judul Skripsi : Nilai Filosofis *Pemamanen* Dalam Tradisi Suku Alas di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara
Tebal Skripsi : 65 halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.hum
Pembimbing II : Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag

Tradisi *Pemamanen* merupakan salah satu warisan budaya yang masih dijaga dan dijalankan dalam prosesi sunat rasul dan pernikahan oleh masyarakat suku alas di Kabupaten Aceh Tenggara. Tradisi *pemamanen* memiliki nilai-nilai filosofis yang mendalam, baik dari sisi adat, agama, maupun sosial. Tradisi ini mulai mengalami tantangan, terutama dalam hal pemahaman terhadap makna dan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *pemamanen* dan bagaimana nilai-nilai filosofis pada tradisi *pemamanen* dalam suku alas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *pemamanen* tidak hanya berfungsi sebagai prosesi budaya dalam acara sunat rasul dan pernikahan, tetapi juga sebagai simbol penghormatan terhadap *paman* dari pihak ibu, yang dianggap sebagai tokoh penting dalam struktur kekeluargaan suku alas. Pelaksanaan tradisi ini melalui beberapa tahapan adat seperti *pesula'i*, *tebekhas*, *mebhagah*, hingga prosesi inti *pemamanen*, semuanya mengandung nilai kekeluargaan, penghormatan, peningkatan ekonomi, dan nilai kehati-hatian. Tradisi ini juga menampilkan kearifan masyarakat lokal alas dalam menyelaraskan ajaran agama Islam dengan adat istiadat setempat. *Pemamanen* tidak hanya sekedar tradisi, tetapi juga menjadi wujud identitas budaya dan sistem nilai kehidupan masyarakat alas yang patut dilestarikan.

Kata Kunci: Nilai Filosofis, *pemamanen*, suku alas, tradisi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada Allah swt., zat yang Maha Agung yang hanya kepada-Nya memohon dan meminta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa dihaturkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi kita semua. Beliau yang membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan dan pengembangan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan dalam penyusunan baik dari substansi maupun metodologi. Berbagai macam hambatan penulis dapatkan selama menyusun skripsi ini, tetapi berkat pertolongan dari Allah SWT penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas daripada bantuan, serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Oleh karenanya penulis menyampaikan:

Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Sultan dan Ibunda tersayang Alimatus Sakdiah yang mana keduanya telah sangat berjasa dalam dukungan, bimbingan, serta cinta kasih yang tidak ternilai selama penelitian ini. Dua orang yang sangat berjasa dalam memenuhi kebutuhan serta kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tanpa restu dari mereka berdua, penelitian yang ditulis oleh penulis tentu saja tidak akan selesai sebagaimana mestinya. Maka dari itu, penulis sangat bersyukur telah dilahirkan dan dibesarkan oleh kedua orang tua dengan penuh kasih sayang serta kesabaran. Terima kasih yang sangat mendalam kepada Kakak Mas Piny dan Suila Jayanti dan juga Adek Ahmad Asy-Syura atas semangat, bimbingan, pengalaman, dan nasehat yang diberikan sangatlah berharga dalam

menuntun langkah penulis selama perjalanan akademik serta senantiasa memberikan dorongan dalam mengatasi segala rintangan selama proses penulisan skripsi.

Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.hum, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag, selaku pembimbing II, dan juga kepada Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum, selaku Pembimbing Akademik. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran Bapak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga. Terima kasih atas kesabaran serta dedikasi sehingga Bapak dan Ibu menjadi salah satu sumber inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dalam waktu yang sangat singkat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh dosen-dosen serta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada informan penelitian kepada Bapak Dr. H. Thalib Akbar, M.Sc, selaku Ketua MAA Kabupaten Aceh Tenggara, Bapak Japarrudin selaku Imam Mukim Kodrat Alas dan Bapak Muhardin selaku Ketua Adat Desa Kumbang Indah yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi serta data-data yang penulis perlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2021 yang memberikan dukungan semangat untuk terus maju kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang duduk setiap malam di warung kupa untuk sama-sama membuat skripsi.

Skripsi ini penulis harapkan dapat membantu pembaca serta memberikan pemahaman yang berguna bagi para pembaca, penulis tentu saja menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat

kekurangan serta keterbatasan dalam pembuatannya, tetapi penulis berharap agar penelitian ini dapat terus dilanjutkan oleh peneliti berikutnya.

Banda Aceh, 24 Juli 2025

Penulis

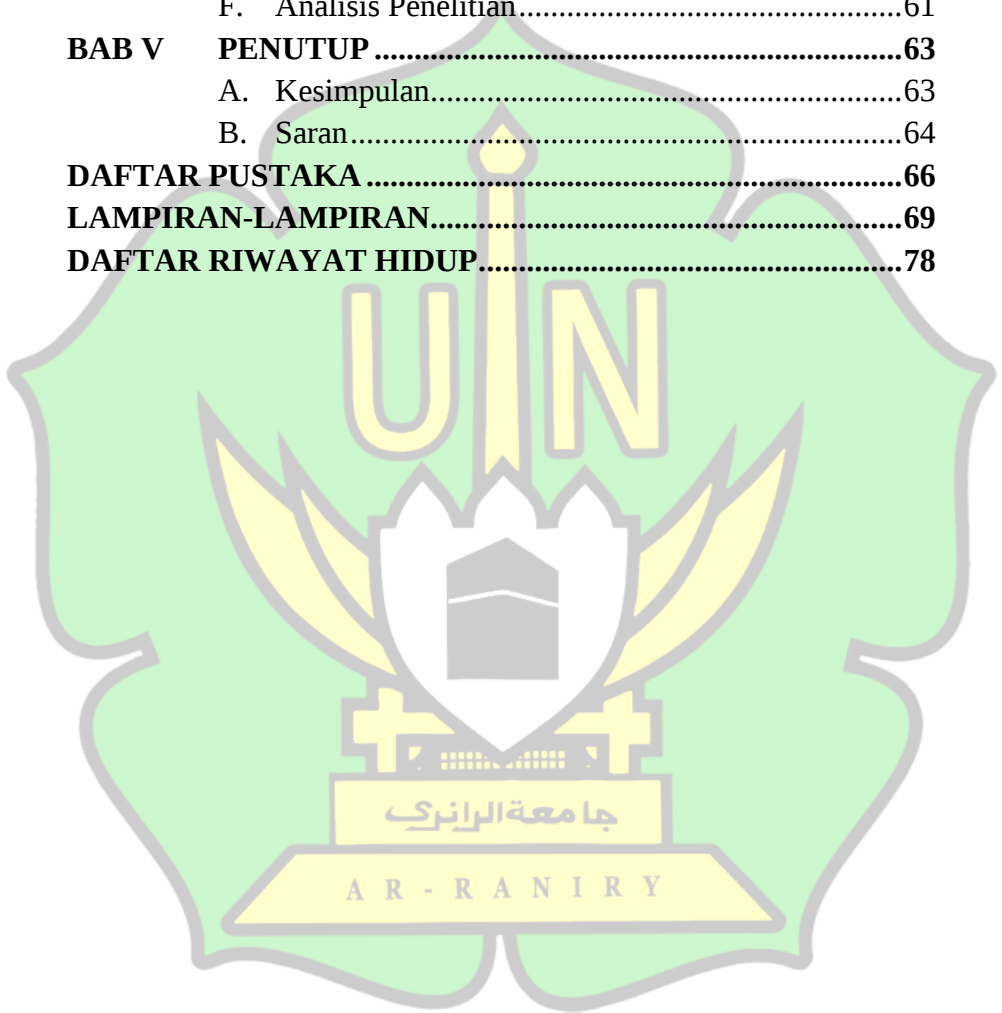
Omar Daby



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	12
C. Defenisi Oprasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Lokasi Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian.....	19
C. Informan Penelitian dan Instrumen Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Sejarah <i>Pemamanen</i> Dalam Suku Alas Di Aceh Tenggara.....	27
B. Prosesi Pelaksanaan <i>Pemamanen</i> Di Aceh Tenggara.....	33
C. Pengaruh <i>Pemamanen</i> Terhadap Kehidupan Masyarakat.....	47

D.	Nilai Filosofis Tradisi <i>Pemamanan</i> Dalam Suku Alas di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara.....	48
E.	Tantangan Tradisi <i>Pemamanan</i> Dalam Suku Alas di Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara .	59
F.	Analisis Penelitian.....	61
BAB V	PENUTUP	63
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan warisan berharga dari para leluhur yang sarat akan nilai-nilai luhur dan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap tradisi yang hidup di tengah masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pandangan hidup serta kebiasaan yang telah berkembang secara turun-temurun, baik dalam ranah seni, bahasa, struktur sosial, maupun praktik keagamaan.

Secara umum, kebudayaan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama. Pertama, kebudayaan sebagai sistem ide, gagasan, nilai, norma, serta aturan-aturan yang membentuk kerangka berpikir masyarakat. Kedua, kebudayaan sebagai pola tindakan dan perilaku manusia dalam konteks kehidupan sosial. Ketiga, kebudayaan dipahami sebagai wujud fisik dari hasil karya manusia yang mencerminkan perkembangan sejarah dan identitas suatu komunitas. Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, memiliki berbagai kelompok suku bangsa yang membentuk keunikan budaya masing-masing. Keanekaragaman ini menjadi kekayaan tak ternilai yang memperkuat jati diri bangsa dan tercermin dalam semboyan nasional *Bhinneka Tunggal Ika*, yang bermakna "Berbeda-beda tetapi tetap satu."¹

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan budayanya yang sangat beragam. Wilayah ini dihuni oleh berbagai kelompok etnis, agama, ras, dan golongan sosial yang hidup berdampingan, membentuk sebuah tatanan masyarakat yang multikultural. Keberagaman tersebut menciptakan dinamika budaya yang kompleks, di mana muncul perbedaan dalam pola pikir, sikap, serta perilaku antar komunitas

¹Riska Mulya, Laila Rohani dan Jufri Naldo, "Akulturasi Budaya dalam Ritual *Pemamanen*: Tradisi dan Identitas Masyarakat Alas di Aceh Tenggara", *Local History & Heritage*, Vol.1, No. 1,(2025), hlm. 17.

yang ada di wilayah tersebut. Pemahaman terhadap kebudayaan di Aceh sangat erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dianggap penting, karena hal tersebut menjadi kunci dalam menafsirkan dan memahami perilaku sosial masyarakatnya secara menyeluruh.²

Aceh Tenggara adalah sebuah kabupaten yang terletak di bagian tenggara Provinsi Aceh. Wilayah ini terdiri atas 16 kecamatan dan secara geografis dikelilingi oleh deretan pegunungan yang membentuk bentang alam yang khas. Mayoritas penduduk asli daerah ini berasal dari suku alas, yang merupakan suku dominan dan memiliki akar sejarah yang kuat di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat pula komunitas dari suku-suku pendatang yang telah menetap sejak lama dan turut mewarnai kehidupan sosial di Aceh Tenggara. Daerah ini lebih dikenal luas dengan nama Kutacane, sebuah kawasan yang memiliki kekayaan budaya dan seni yang sangat kental, menjadikannya sebagai salah satu pusat kebudayaan yang menarik di Aceh.³

Suku alas merupakan salah satu kelompok etnis yang mendiami wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, yang juga dikenal dengan sebutan tanah alas. Wilayah ini memiliki bentang alam yang dilalui oleh sejumlah sungai besar, salah satunya adalah lawe alas atau sungai alas.

Kabupaten Aceh Tenggara dikenal sebagai daerah multietnis, yang dihuni oleh beragam suku bangsa seperti alas, Singkil, Aceh, Karo, Gayo, Jawa, Mandailing, dan Nias, yang hidup berdampingan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, suku alas menggunakan bahasa daerah mereka sendiri yang disebut bahasa alas atau *cekhok alas*, yang termasuk dalam rumpun bahasa yang juga digunakan oleh suku

²Ratna Dewi, dkk, “Warisan Budaya Aceh: Tradisi, Seni, dan Identitas Lokal”, *Jurnal Pengabdian Sosial dan kemanusiaan*, Vol.2, No.3 (2025), hlm. 52.

³Desty Vidia Putri, Amelia Dafrina dan Fidyati, “Kajian Karakteristik Arsitektur Tradisional Rumah Adat Suku Alas di Kabupaten Aceh Tenggara”, *Prosiding Temu Ilmiah*, Vol.11, No.1, (2023), hlm. 15.

kluet. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara secara umum memiliki kemiripan dengan bahasa alas, mencerminkan kedekatan budaya dan kekerabatan antaretnis di wilayah tersebut.⁴

Suku alas memiliki beragam tradisi budaya yang khas dan menjadi bagian penting dari warisan budaya asli Indonesia. Salah satu tradisi yang mencerminkan kekayaan adat dan seni masyarakat suku alas adalah upacara adat *pemamanen*, yaitu prosesi tradisional yang berkaitan dengan *khitanan* anak laki-laki. Tradisi *Pemamanen* telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat alas dan masih terus dilestarikan hingga kini.

Tradisi *pemamanen* biasanya dilaksanakan pada masa libur sekolah, saat anak laki-laki yang akan disunat terlebih dahulu menjalani prosesi *peusujuk* ritual penyucian atau dalam bahasa Melayu dikenal dengan istilah *tepung tawar*.⁵

Pelaksanaan tradisi *pemamanen* bisa berlangsung dalam berbagai durasi, tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga, khususnya *paman* si anak, jika sang *paman* tergolong mampu secara finansial, maka prosesi dapat berlangsung selama tujuh hari tujuh malam atau empat hari empat malam. Namun, bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih terbatas, acara ini cukup dilaksanakan dalam dua hari dua malam.

Dahulu kala, bentuk penghormatan dari *paman* kepada keponakannya cukup dengan menyediakan kuda sebagai kendaraan arak-arakan, akan tetapi dalam perkembangan zaman, tuntutan masyarakat juga berubah, *paman* kini bahkan kadang diharapkan menyediakan hadiah berupa lemari es (kulkas) atau sepeda motor sebagai bagian dari bentuk penghargaan dan simbol kebanggaan keluarga terhadap anak yang menjalani *khitanan*.

⁴Enggi Raseha, Ramdiana dan Tri Supadmi, "Ritual Adat Alas *Pemamanen* Di Desa Bambel Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, Vol.3 No.4, (November 2018) hlm. 1.

⁵Raseha dkk, "Ritual Adat Alas *Pemamanen* Di Desa Bambel Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara", hlm. 2.

Seiring berkembangnya zaman dan masuknya arus modernisasi, tradisi ini menghadapi tantangan serius. Generasi muda cenderung kurang memahami makna filosofis di balik praktik adat *pemamanen*. Selain itu, kajian ilmiah yang menelusuri sisi filosofis dari tradisi *pemamanen* masih sangat terbatas. Tradisi ini berpotensi terkikis oleh perubahan gaya hidup yang lebih pragmatis dan globalis, mengancam pelestarian warisan budaya lokal.⁶

Kesenjangan antara nilai-nilai tradisi dengan realitas sosial masa kini juga terlihat dari rendahnya pemahaman generasi muda terhadap makna dan fungsi tradisi adat dalam kehidupan mereka. Banyak dari mereka yang mengenal tradisi *pemamanen* hanya sebagai kegiatan seremoni, tanpa mengetahui dasar filosofis dan nilai-nilai sosial yang mendasarinya dan juga motivasi untuk mengikuti pelaksanaan adat *pemamanen* sudah berkurang bahkan menghilang, jika kondisi ini dibiarkan berlanjut, bukan tidak mungkin tradisi *pemamanen* akan mengalami kepunahan secara maknawi, meskipun mungkin masih dijalankan secara formal.

Kajian ini juga relevan dalam kerangka pembangunan kebudayaan nasional yang menempatkan kearifan lokal sebagai basis dalam merancang kebijakan budaya. Tradisi *pemamanen* bukan sekadar peninggalan masa lalu, tetapi juga mengandung visi moral yang relevan bagi masa depan bangsa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengungkap dan mendokumentasikan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *pemamanen*. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi pelestarian budaya suku alas, tetapi juga memberi kontribusi akademik dalam memperkaya literatur antropologi budaya Indonesia. Selain itu, pemahaman mendalam atas tradisi ini dapat menjadi dasar pendidikan karakter dan identitas budaya lokal di tengah tantangan globalisasi yang terus meningkat.

⁶Mycellia Cempaka Mz, "Tradisi *Pemamanen* 'Paman' Pada Masyarakat Aceh Tenggara: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK", *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, Vol. 18, N0.2, (2020), hlm. 171.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai adat *pemamanen* yang telah dijelaskan sebelumnya, saya merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tradisi ini melalui sebuah penelitian. Tradisi *pemamanen* dalam masyarakat suku alas tidak hanya mengandung unsur seremonial semata, tetapi juga sarat akan nilai-nilai filosofis yang berakar kuat dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakatnya.

Saya memilih untuk mengangkat judul "Nilai Filosofis *Pemamanen* dalam Tradisi Suku Alas di Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara." Judul ini saya anggap penting untuk diteliti karena melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan dan dipahami secara mendalam nilai - nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *pemamanen*, yang mungkin belum banyak diketahui secara luas, baik oleh masyarakat lokal maupun oleh kalangan akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, sekaligus memperkaya khasanah keilmuan tentang nilai-nilai adat yang selaras dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip kemasyarakatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa tradisi *pemamanen* bukan sekadar adat turun-temurun, melainkan mengandung makna filosofis yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam memperkuat nilai kebersamaan, penghormatan terhadap sesama, serta semangat tolong-menolong dalam masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *pemamanen* dalam suku alas?
2. Bagaimana nilai-nilai filosofis pada tradisi *pemamanen* dalam suku alas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prosesi pelaksanaan tradisi *pemamanen* dalam suku alas.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai filosofis pada tradisi *pemamanen* dalam suku alas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang antropologi budaya dan filsafat lokal. Tradisi *pemamanen* yang dilaksanakan oleh masyarakat suku alas di Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara, mengandung berbagai nilai filosofis yang mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, alam, dan hubungan antar manusia. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap dan menganalisis makna-makna tersebut agar dapat dipahami secara lebih mendalam dan sistematis.

Dengan mendokumentasikan dan mengkaji nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam tradisi *pemamanen*, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik pada kajian budaya lokal. *Pemamanen* bukan hanya sekadar kegiatan seremonial yang dilakukan, melainkan juga sarat dengan simbolisme dan ajaran moral yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi *pemamanen* yang mungkin selama ini hanya dikenal secara terbatas oleh masyarakat setempat, perlu diangkat ke permukaan agar dikenal lebih luas. Dengan demikian, masyarakat luar daerah maupun generasi muda suku alas sendiri dapat lebih menghargai, melestarikan, dan merasa memiliki tradisi tersebut, oleh karena itu penting untuk memahaminya tidak hanya dari sisi adat, tetapi juga dari dimensi filosofisnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat suku alas, penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam upaya pelestarian dan pewarisan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi *pemamanen*. Dengan adanya kajian ini, masyarakat diharapkan dapat lebih menyadari makna filosofis yang terkandung dalam setiap unsur tradisi *pemamanen*, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dijalankan secara turun-temurun, tetapi juga dipahami secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong masyarakat suku alas untuk lebih aktif dalam menjaga keberlangsungan tradisi *pemamanen* di tengah pesatnya arus modernisasi dan globalisasi. Pemahaman terhadap nilai-nilai filosofis ini diharapkan mampu memperkuat identitas kultural masyarakat, sekaligus menjadi benteng pertahanan terhadap lunturnya budaya lokal akibat pengaruh budaya luar. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya bertahan sebagai bentuk seremoni, tetapi tetap hidup sebagai bagian dari sistem nilai masyarakat alas.

